

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Akhir-akhir ini, penambangan timah di Pulau Bangka kondisinya sudah sangat memprihatinkan. Kegiatan pertambangan yang dilakukan dapat dikelompokkan menjadi empat cara, yaitu tambang dengan tenaga manusia (*manual mining*), tambang semprot (*hydraulic mining*), tambang dengan kapal keruk darat (*dredging mining*) dan tambang dan tambang terbuka (*open pit mining*). Dampak dari penambangan timah yang dilakukan di wilayah Bangka Belitung tersebut, menyebabkan terjadinya kulong dengan berbagai ukuran. Secara fisik, kulong hampir sama dengan danau, yang membedakannya adalah pada proses kejadiannya. Bekas galian tambang yang meninggalkan cekungan (lubang camoi) dipermukaan tanah akan diisi oleh air hujan, air sungai ataupun air laut. Berdasarkan usia kulong, kulong dibagi menjadi tiga, yaitu kulong usia muda (kurang dari 5 tahun), kulong usia sedang (antara 5-20 tahun) dan kulong usia tua (lebih dari 20 tahun). Air tumpangan dikulong berusia tua dapat digunakan sebagai sumber air bagi masyarakat untuk mandi, memasak, mencuci ataupun air minum.

Menurut Fadillah Sabri (2010), kulong termasuk kategori air permukaan sama dengan air permukaan lainnya seperti sungai dan danau. Kedalaman kulong bervariasi mulai dari 3 sampai 20 meter, bahkan ada kulong yang memiliki kedalaman hingga 100 meter. Demikian juga dengan umur kulong berkisar rata-rata 6 tahun hingga 30 tahun bahkan ada yang lebih tua seiring perkembangan zaman. Sumber-sumber air baku yang digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Bangka selama ini berasal dari sumur, mata air, air bor, sungai/danau, SPAM dan air PDAM yang airnya bersumber dari air kulong bekas penambangan timah. Bila kita mengacu pada kebutuhan air baku dikecamatan sungailiat yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Bangka, dari lima sumber air baku, yaitu kulong PDAM Merawang, Kulong PLN Merawang, Kulong Batako Sungailiat, Kulong PDAM dan Kulong BBIS Pemali, kebanyakan masyarakat menggunakan sumur sebanyak

51,23% dari jumlah penduduk dan sumber kedua adalah PDAM yang sumber air bakunya berupa air kulong sebanyak 44,81%, hampir setengahnya dari jumlah penduduk Kecamatan Sungailiat dan sisanya bersumber dari mata air dan sungai/danau. Hal ini membuat PDAM menjadi sangat penting dalam memenuhi kebutuhan air yang ada di Kabupaten Bangka.

Air kulong saat ini merupakan barang publik, belum merupakan barang ekonomi. Namun dengan adanya Undang-undang No.7 Tahun 2004 tentang Sumberdaya Air, perusahaan sumberdaya air dapat dilaksanakan oleh Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, perseorangan, badan usaha atau kerjasama antar badan usaha berdasarkan izin perusahaan dari pemerintah pusat atau pemerintah daerah. Didalam Undang-undang No.7 Tahun 2004 tentang Sumberdaya Air pada ayat 1, perusahaan sumberdaya air diselenggarakan dengan memperhatikan fungsi sosial dan kelestarian lingkungan hidup. Oleh karena itu dimungkinkan adanya perubahan air sebagai barang publik menjadi barang ekonomi.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Bangka merupakan Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Bangka yang bergerak dibidang pelayanan air minum. Landasan hukum pendirian PDAM Tirta Bangka adalah peraturan Daerah Kabupaten Dati II Nomor 12 tahun 1991 dan disahkan melalui keputusan Gubernur Sumatera Selatan No. 658/SK/IV/1992, sebelumnya berbentuk Badan Pengelolaan Air Minum (BPAM) yang mulai operasi tahun 1992. Perusahaan ini berfungsi mengusahakan penyediaan air bersih guna memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Bangka. Untuk melaksanakan fungsi ini, kegiatan usahanya adalah memproduksi dan menyalurkan air kepada masyarakat Kabupaten Bangka dan pengolahan air dengan sistem pengolahan lengkap dan air baku berasal dari air permukaan dengan kapasitas pengolahan 140 liter/detik ( Dia Wasesa 2014).

Sumberdaya air kulong di Kabupaten Bangka mempunyai potensi ekonomi yang cukup besar untuk dimanfaatkan. Kulong PLN Merawang merupakan salah satu sumber air baku yang dimanfaatkan oleh PDAM Tirta Bangka. Kulong Merawang merupakan kulong eks penambangan timah yang berlokasi di antara

Desa Merawang dan Kelurahan Kenanga tepatnya di depan kantor PDAM Tirta Bangka Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka. Pemanfaatan sumber air tersebut belum didasari pada prinsip nilai ekonomi air (NEA). Oleh karena itu peneliti ingin melakukan analisis nilai ekonomi air (NEA) Kulong Merawang yang dapat dinilai dengan uang persatuan volume pemanfaatan air kulong tersebut. Kemudian peneliti ingin melakukan analisis nilai perolehan air (NPA) yang dapat dijadikan dasar penarikan pajak air permukaan.

Alasan pemilihan Kulong PLN Merawang sebagai objek penelitian, selain tempatnya yang strategis adalah karena air kulong PLN Merawang pernah di manfaatkan dan dirasakan secara langsung oleh penulis untuk keperluan mandi, mencuci, menyiram tanaman dan keperluan lainnya pada saat KKN tahun 2015 di Kulong PLN Merawang. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk meneliti lebih jauh lagi mengenai potensi yang ada di kulong PLN Merawang yaitu tentang “Nilai Ekonomi Air Kulong PLN Merawang Untuk Peruntukan PDAM Tirta Bangka”. Walaupun sudah ada penelitian yang serupa yang berada di kulong Merawang, namun masih banyak perbedaan yang mendasari penelitian yang akan saya teliti, seperti lokasi penelitian, letak geografisnya, kondisi kulong, luas kulong, kedalaman kulong, studi kasus, data-data yang dipakai dan lain-lain.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Berapa Nilai Ekonomi Air (NEA) Kulong PLN Merawang ?
2. Berapa Nilai Perolehan Air (NPA) yang dapat dijadikan dasar penarikan pajak ?

## **1.3 Batasan Masalah**

Ruang lingkup tugas akhir ini adalah :

1. Lokasi penelitian berada di Kulong PLN Merawang.
2. Analisis nilai ekonomi air Kulong PLN Merawang untuk peruntukan PDAM Tirta Bangka berdasarkan rumus NEA (Fadillah Sabri, 2008).
3. Analisis nilai perolehan air Kulong PLN Merawang untuk peruntukan PDAM Tirta Bangka.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis Nilai Ekonomi Air Kulong PLN Merawang.
2. Untuk mendapatkan Nilai Perolehan Air sebagai dasar penarikan pajak.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

##### 1. Manfaat teoritis

Untuk menambah pengetahuan dalam bidang teknik sumber daya air.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai dasar pengoperasian Instalasi Pengelolaan Air (IPA) dimasa yang akan datang.
- b. Dari hasil penelitian dapat dijadikan dasar PDAM Tirta Bangka untuk mengambil kebijakan dalam memenuhi ketersediaan dan kebutuhan air .

#### **1.6 Keaslian Penelitian**

Menurut penulis, dari beberapa referensi maupun skripsi yang ada di Universitas Bangka Belitung, untuk skripsi dengan judul Analisis Nilai Ekonomi Air Kulong PLN Merawang Untuk Peruntukan PDAM Tirta Bangka belum pernah dilakukan, tetapi referensi yang pernah dilakukan oleh Dia Wasesa (2014), dengan judul Analisis Nilai Ekonomi Air Kulong Merawang untuk Peruntukan PDAM Tirta Bangka yang berlokasi berseberangan dengan kulong yang akan saya teliti. Penulis memang mengakui terdapat kesamaan baik dalam teori yang dipakai maupun prinsip pengerjaannya, tetapi terdapat banyak perbedaan-perbedaan seperti lokasi penelitian, letak geografisnya, kondisi kulong, studi kasus, data-data yang dipakai dan lain-lain. Karena perbedaan tersebut penulis mengangkat kembali kasus ini sebagai bahan penelitian tugas akhir.

#### **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika yang digunakan pada penulisan ini adalah sebagai berikut :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, dan sistematika penulisan Tugas Akhir.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang tinjauan umum, metode ataupun cara yang dipakai dapat berupa ketentuan maupun peraturan dalam merencanakan berdasarkan literatur yang ada.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi atau sampel, teknik pengumpulan data beserta kerangka berfikir.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas hasil dari analisis serta pembahasan dari analisis tersebut.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari analisis tersebut.